

Peran Guru PIAUD sebagai Teladan Akhlak bagi Anak Usia Dini: Kajian Literatur Islami dan Psikologi Anak

Kory Riyasti¹, Siti Khomsiyati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STAI Darussalam Lampung
e-mail: koryasti@gmail.com, ummuzaidarrasy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai teladan akhlak dalam pembentukan karakter anak usia dini berdasarkan kajian literatur Islami dan psikologi perkembangan anak. Pendidikan karakter sejak dini menjadi fondasi penting dalam membina generasi yang berakhlakul karimah di tengah dinamika perubahan sosial. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis literatur primer dan sekunder yang relevan. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen keislaman yang relevan, kemudian dianalisis secara kritis dan komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan guru yang berlandaskan konsep *uswah hasanah* dalam Islam memiliki pengaruh kuat terhadap internalisasi nilai akhlak pada anak. Dari sisi psikologi, anak usia dini belajar melalui proses peniruan terhadap figur yang menjadi panutan, sehingga sikap dan perilaku guru sangat menentukan perkembangan karakter anak. Anak-anak secara aktif mengamati, meniru, dan menginternalisasi kebiasaan sehari-hari yang dicontohkan oleh pendidik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi perilaku guru dan dukungan sinergis antara guru, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan akhlak anak. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PIAUD dalam pengembangan kompetensi akhlak dan psikologis. Pelatihan ini penting untuk memperkuat pemahaman guru mengenai perkembangan emosional anak serta strategi pengajaran berbasis nilai Islami. Temuan ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai Islami pada usia dini.

Kata Kunci: Guru PIAUD, Teladan Akhlak, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam, Psikologi Perkembangan

Abstract

This study aims to examine the role of Early Childhood Islamic Education (PIAUD) teachers as moral role models in shaping young children's character based on Islamic literature and

*developmental psychology. Early character education serves as a crucial foundation in nurturing a generation with noble character amidst dynamic social changes. The methodology employed is a literature review with a descriptive qualitative approach through the analysis of relevant primary and secondary literature. Data were collected from books, scientific journals, and relevant Islamic documents, followed by critical and comprehensive analysis. The results show that teacher role modeling based on the concept of *uswah hasanah* in Islam exerts a strong influence on the internalization of moral values in children. From a psychological perspective, young children learn through imitation of role models; thus, teachers' attitudes and behaviors significantly determine children's character development. Children actively observe, imitate, and internalize daily habits demonstrated by educators in the school environment. This study emphasizes the importance of consistency in teachers' behavior and synergistic support among teachers, educational institutions, and parents to create an educational environment conducive to children's moral formation. The practical implication is the need for continuous training for PIAUD teachers in developing moral and psychological competencies. Such training is essential to strengthen teachers' understanding of children's emotional development and Islamic value-based teaching strategies. These findings can serve as a reference for enhancing the quality of early childhood character education based on Islamic values.*

Keywords : PIAUD Teachers, Moral Role Model, Character Education, Early Childhood, Islamic Education, Developmental Psychology

LATAR BELAKANG

Topik mengenai peran guru dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai teladan akhlak memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan saat ini. Akhlak merupakan dasar utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini, masa di mana anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar, terutama figur pendidik. Guru dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan dalam perilaku dan moralitas yang harus dicontoh oleh peserta didik (Saedah et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif. Rasulullah SAW sendiri menjadi teladan utama dalam membentuk karakter umat melalui akhlak yang mulia. Maka dari itu, guru PIAUD diharapkan mampu meneladani dan meneruskan metode tersebut dalam membina anak-anak (Nurtiani, 2017).

Dari sisi psikologi perkembangan, anak-anak belajar banyak melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Proses ini dikenal sebagai modeling, di mana anak secara tidak langsung meniru apa yang dilihat dan dirasakan dalam lingkungan belajar (Yusuf, 2011). Karena itu, perilaku guru menjadi sangat menentukan, terutama dalam menunjukkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari (Khomsiyatin et al., 2017; Riami et al., 2021). Keteladanan guru secara langsung dapat memengaruhi pembentukan sikap, perilaku, dan karakter anak sejak dini.

Namun demikian, guru PIAUD menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan perannya sebagai teladan akhlak. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah pengaruh lingkungan luar seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan paparan media yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Meskipun guru telah berupaya maksimal, ketidaksinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah sering kali menghambat keberhasilan pembentukan karakter anak (Mulyaningsih, 2019).

Pembahasan ini penting dalam ranah pendidikan karakter karena membuka pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan psikologis dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mulia dalam akhlak (Saedah et al., 2020).

Selain kontribusi akademik, kajian ini memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kesadaran para guru akan tanggung jawab moral mereka dalam pembentukan karakter anak. Kesadaran ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak secara holistik (Nurtiani, 2017; Sit, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggalisecaramendalamkonsep keteladanan guru dalam membentuk akhlak anak usia dini berdasarkan literatur-literatur relevan. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian terletak pada eksplorasi teoritis, bukan pada pengumpulan data lapangan secara langsung (Assyakurrohim et al., 2022; Khatibah, 2011; Subagiya, 2023; Zed, 2008).

Studi pustaka sebagai metode utama dalam penelitian ini mengandalkan berbagai referensi yang dibagi menjadi dua kategori utama. Sedangkan literatur sekunder terdiri atas buku-buku psikologi perkembangan anak, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan tulisan-tulisan kontemporer lainnya yang memberikan sudut pandang pendukung dari sisi ilmu psikologi dan pendidikan Islam (Subagiya, 2023; Suhri & Purnama, 2024).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi dari seluruh sumber yang digunakan. Teknik analisis data mengadopsi metode analisis isi (content analysis) secara kualitatif, yang meliputi tahap-tahap seperti reduksi data, pemberian kode, penyusunan tema, dan interpretasi makna. Proses ini dilakukan secara sistematis dan berulang agar hasil analisis tetap valid dan dapat dipercaya (Adlini et al., 2022).

Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik penelitian dalam pendidikan Islam, yang menitikberatkan pada interpretasi mendalam terhadap teks dan makna nilai-nilai dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang menyeluruh dan kritis mengenai peran guru PIAUD sebagai

panutan akhlak dari sudut pandang Islam serta psikologi perkembangan anak (Irawan & Mutmainah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan (*Uswah Hasanah*) dalam Perspektif Islam

Keteladanan atau *uswah hasanah* dalam Islam merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan dan menjadi rujukan utama dalam Al-Qur'an, khususnya pada Q.S. Al-Ahzab: 21 yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh terbaik bagi umat manusia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan teori, melainkan harus diwujudkan dalam perilaku nyata yang dapat diamati dan diikuti oleh anak-anak. Keteladanan efektif menanamkan nilai moral karena anak-anak lebih mudah belajar dari contoh langsung yang mereka lihat di lingkungan sekolah maupun keluarga (Suhri & Purnama, 2024).

Dalam pendidikan anak usia dini, guru PIAUD dianggap sebagai *warasatul anbiya* atau pewaris para nabi, yang tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menampilkan akhlak mulia dalam tindakan sehari-hari. Guru harus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam agar dapat menjadi panutan yang efektif dalam membentuk karakter anak berdasarkan prinsip Islam (Assyakurrohim et al., 2022; Khatibah, 2011; Subagiya, 2023; Zed, 2008).

Selain itu, keteladanan guru juga mencakup dimensi spiritual dan sosial yang harmonis, di mana guru menghidupkan nilai kasih sayang, kejujuran, kesabaran, serta tanggung jawab dalam interaksi dengan anak. Ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang holistik, menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan perilaku dalam pembentukan akhlak (Adlini et al., 2022). Oleh sebab itu, keteladanan guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Psikologi Anak Usia Dini dan Perilaku Meniru

Menurut teori kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana kemampuan berpikir simbolik berkembang, namun mereka masih sangat bergantung pada pengamatan dan imitasi dari lingkungan sekitar. Anak belajar dengan meniru perilaku orang dewasa, khususnya guru yang menjadi figur utama dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, perilaku guru sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan sikap anak sejak awal (Sit, 2017; Susanto, 2011).

Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura menegaskan bahwa anak belajar melalui observasi terhadap model, seperti guru. Anak-anak tidak hanya meniru tindakan, tetapi juga menyerap nilai yang terkandung dalam perilaku tersebut. Jika guru menunjukkan sikap positif seperti jujur dan sabar, anak cenderung mengadopsi nilai-nilai itu, sedangkan perilaku negatif guru dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter anak (Nurtiani, 2017).

Dampak positif keteladanan guru tercermin dalam pembentukan karakter anak yang kuat dan berakhlak mulia. Namun, ketidakkonsistenan antara ucapan dan tindakan guru dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakteraturan dalam pembentukan karakter anak.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjaga keselarasan kata dan perbuatan agar proses pembelajaran akhlak berjalan efektif dan memberikan hasil optimal (Saedah et al., 2020).

Peran Guru PIAUD sebagai Teladan Akhlak

Guru PIAUD memiliki peran strategis sebagai model nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang harus dipraktikkan secara nyata dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Peran ini tidak terbatas pada pengajaran verbal, melainkan lebih pada praktik sehari-hari yang menjadi contoh bagi anak-anak. Guru yang konsisten menunjukkan sikap positif akan mempermudah anak dalam menyerap nilai akhlak secara alami (Khomsiyatin et al., 2017; Riami et al., 2021).

Keteladanan guru dalam kelas meliputi interaksi hangat dan penuh perhatian, pengelolaan emosi yang baik, serta konsistensi antara kata dan tindakan. Konsistensi ini penting agar anak tidak bingung dalam memahami nilai yang diajarkan. Interaksi positif dan penuh kasih sayang juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan anak, yang merupakan fondasi pembentukan karakter yang sehat dan berakhlak mulia (Mulyaningsih, 2019).

Studi literatur mengungkapkan bahwa anak lebih mudah menyerap nilai moral dari perilaku nyata yang mereka lihat dibandingkan hanya instruksi verbal. Oleh karena itu, guru PIAUD harus mampu menjadi figur yang tidak hanya mengajarkan akhlak, tetapi juga menghidupkan nilai tersebut dalam sikap dan tindakannya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan karakter secara menyeluruh (Saedah et al., 2020).

Implikasi dalam Praktik Pendidikan PIAUD

Pelatihan berkelanjutan bagi guru PIAUD dalam pendidikan karakter dan pendekatan psikologis menjadi salah satu implikasi utama penelitian ini. Pelatihan tersebut perlu mencakup pemahaman mendalam tentang nilai Islam serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan pelatihan yang baik, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dan moral sehingga mampu menjadi teladan yang efektif bagi anak-anak (Nurtiani, 2017).

Selain itu, peran lembaga pendidikan dan orang tua sangat penting dalam mendukung keteladanan guru. Lembaga pendidikan harus menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter guru melalui kebijakan dan program relevan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah juga memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga pembentukan akhlak anak menjadi lebih optimal dan menyeluruh (Khomsiyatin et al., 2017; Riami et al., 2021).

Sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan orang tua akan memungkinkan pendidikan karakter berbasis nilai Islami dan psikologi perkembangan anak berjalan efektif. Hal ini berdampak pada pembentukan anak yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga berakhlak dan beriman, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mulyaningsih, 2019).

SIMPULAN

Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memegang peran sentral sebagai teladan akhlak yang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak sejak dini. Berdasarkan perspektif Islam, keteladanan guru yang mengacu pada konsep *uswah hasanah* sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW, menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara psikologis, anak usia dini sangat rentan terhadap pengaruh perilaku guru karena mereka belajar banyak melalui proses peniruan dan observasi terhadap figur yang mereka anggap penting. Oleh karena itu, sikap dan perilaku positif guru sangat menentukan kualitas pembentukan akhlak anak. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya konsistensi antara ucapan dan tindakan guru dalam memerankan figur teladan agar proses pembelajaran akhlak dapat berjalan efektif dan optimal. Selain itu, dukungan sinergis dari lembaga pendidikan dan keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami anak secara menyeluruh. Pelatihan berkelanjutan bagi guru PIAUD terkait pendidikan karakter dan pendekatan psikologis juga menjadi kunci peningkatan kompetensi profesional dan moral guru dalam menjalankan peran tersebut. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip psikologi perkembangan anak dapat menjadi pijakan kuat dalam mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan PIAUD, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Irawan, D., & Mutmainah, A. D. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian yang mulia. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97–110.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Khomsiyatin, K., Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 173–188.
- Mulyaningsih, L. (2019). *Peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW (Studi kasus di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Nurtiani, A. T. (2017). Peran guru dalam pembentukan akhlak anak di PAUD IT Sunnah Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 1–9.

- Riami, R., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Penanaman pendidikan akhlak pada anak usia dini menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22.
- Saedah, S., Masruroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran guru dalam mendidik akhlak anak usia dini (Studi kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10–22.
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini* (Edisi Pertama). Kencana.
- Subagiya, B. (2023). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian PAI. *Jurnal Modul Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI)*.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhri, A., & Purnama, S. I. (2024). Metode pendidikan Islam perspektif Sholeh Fauzan (Telaah kitab Syarah Hadis Jibril). *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 51–59.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.